

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan dan kemajuan kehidupan manusia. Dalam era globalisasi sekarang ini pendidikan adalah syarat mutlak dalam kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjadi penggerak kemajuan suatu negara. Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya untuk memajukan dunia pendidikan dengan melakukan wajib belajar 9 tahun diseluruh kawasan nusantara. Inilah salah satu upaya nyata pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidang masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Namun dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah masih dijumpai banyak masalah diantaranya guru mengajar dengan metode yang membosankan seperti ceramah dan penugasan dan nilai yang rendah yang diperoleh dalam beberapa mata pelajaran serta tidak adanya motivasi dari guru kepada para siswanya. Oleh sebab itulah hasil belajar yang diperoleh pun masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Untuk itu guru harus mampu mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan lebih memotivasi siswa namun tetap sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran ini juga harus lebih melibatkan siswa keseluruhan secara aktif dengan menggunakan sumber-sumber yang ada di sekeliling mereka sendiri, sehingga proses pembelajaran itu diperoleh berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri. Hal ini akan lebih diingat oleh siswa karena mereka sendiri yang mengalaminya berbeda dengan metode ceramah yang hanya mendapat informasi dari guru selaku narasumber.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Panca Budi 2 Medan, khususnya pada mata pelajaran menggunakan peralatan kantor merupakan pelajaran yang membosankan sehingga minat belajar siswa pun rendah. Ini terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini yang masih kurang memuaskan dimana masih ada nilai siswa yang tidak memenuhi standar.

Selama ini pembelajaran yang dilakukan di SMK Panca Budi 2 Medan menunjukkan masih banyak guru yang mengajar dengan metode konvensional (metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan) dimana proses belajar mengajar hanya berasal dari satu arah yaitu guru. Dan masih ada pula proses belajar yang

hanya mendengar dan mencatat isi buku. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan sehingga kurang berminat dalam belajar yang berakibat pada nilai hasil belajar yang didapat pun rendah.

Walker, (diakses 04 Februari 2013) mengemukakan perubahan-perubahan yang dipelajari biasanya memberikan hasil yang baik bilamana orang/individu mempunyai motivasi untuk melakukannya, dan latihan kadang-kadang menghasilkan perubahan-perubahan dalam motivasi yang mengakibatkan perubahan dalam prestasi". Akan tetapi perubahan-perubahan demikian bukan hasil belajar, perubahan itu adalah akibat pengalaman, yang disebabkan oleh motivasi.

Oleh sebab itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan dan lebih memotivasi siswa secara keseluruhan melalui penerapan pengetahuan bekerja sama dalam mendiskusikan masalah, mencari jalan keluar dalam suatu masalah hingga memecahkan masalah bersama teman-temannya. Dalam hal ini pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *STAD (Student Teams Achievement Division)*.

Model pembelajaran tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* dikembangkan untuk lebih meningkatkan semangat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok. Aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* lebih menekankan siswa untuk lebih berpikir luas terhadap suatu masalah sehingga dapat memecahkan masalah secara berkelompok dan menumbuhkan semangat kebersamaan dan jiwa yang lebih bertanggung jawab terhadap permasalahan yang di

berikan kepada mereka serta adanya motivasi yang ditumbuhkan kepada seluruh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Peralatan Kantor Siswa Kelas X AP SMK Panca Budi 2 Medan T.P 2012/2013** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa
2. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional
3. Kurangnya minat belajar siswa.
4. Kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terlaksana maksimal, terarah, efektif, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Peralatan Kantor Siswa Kelas X AP SMK Panca Budi 2 Medan ”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka rumusan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* terhadap hasil belajar menggunakan peralatan kantor siswa kelas X AP SMK Panca Budi 2 Medan T.P 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divison)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas X SMK Panca Budi 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu :

1. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dan guru SMK Panca Budi 2 Medan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi mahasiswa UNIMED dan peneliti yang membuat judul yang sama.